

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi masyarakat di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat dibarengi dengan bertambahnya penduduk, hal tersebut berdampak terhadap lingkungan karena manusia cenderung merusak lingkungan demi mempertahankan hidupnya. Kualitas lingkungan semakin menurun sehingga menimbulkan permasalahan lingkungan pada kehidupan masyarakat. Salah satu permasalahannya yaitu pengelolaan sampah (Rosita Candrakirana, 2015). Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan hidup sampai saat ini belum dapat ditangani dengan baik terutama pada negara-negara berkembang, sedangkan kemampuan pengelola sampah dalam menangani sampah tidak seimbang dengan hasil produksinya (wahyu dkk, 2012 : Hal.3 dalam Rosita Candrakirana, 2015).

Pasar merupakan kawasan komersial yaitu tempat kegiatan usaha perdagangan atau jasa yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang, setiap harinya pasar menghasilkan sampah. Sampah pasar merupakan sampah yang sejenis dengan sampah rumah tangga seperti sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga tidak termasuk tinja dan sampah spesifik (Riskawati Syam, 2018). Menurut pasal 1 angka (1) UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, definisi sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan menurut pasal 1 angka (5) Pengelolaan sampah adalah kegiatan

sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sehingga pengelolaan pada kawasan perkotaan, dewasa ini dihadapkan kepada berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Permasalahan-permasalahan tersebut meliputi tingginya laju timbunan sampah, kepedulian masyarakat (*human behaviour*) yang masih sangat rendah serta masalah pada kegiatan pembuangan akhir sampah (*final disposal*).

Problematika mengenai sampah merupakan hal yang sangat penting, oleh karena itu perlunya pengelolaan sampah yang baik dan benar sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tetapi masyarakat masih memandang sampah hanya hasil dari sisa penggunaan suatu barang baik organik maupun anorganik yang tidak dapat dimanfaatkan kembali. Sehingga masyarakat dalam mengelola sampah masih bertumpu pada pendekatan akhir (*end-of-pipe*) yaitu sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ke tempat pemrosesan tempat akhir sampah. Padahal timbunan sampah dengan volume yang besar dilokasi tempat pemrosesan akhir sampah berpotensi melepas gas metan (CH_4) yang dapat meningkatkan emisi gas rumah kaca dan memberikan kontribusi terhadap pemanasan global. Agar timbunan sampah dapat terurai melalui proses alam diperlukan jangka waktu yang lama dan diperlukan penanganan dengan biaya yang besar (Yustisia, 2015)

Sampai saat ini sampah menjadi permasalahan yang belum terpecahkan salah satunya permasalahan sampah pasar dari kegiatan jual beli di pasar yang menyebabkan adanya timbunan sampah, sampah pasar yang berupa sayuran, buah-buahan, dan bahan makanan lainnya yang dapat membusuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap, dan kebiasaan masyarakat yang

membuang sampah tidak pada tempatnya (Martinus Triastantra, 2016). Diperkirakan ada 13.450 pasar diseluruh Indonesia dengan jumlah pedagang sekitar 12,6 juta orang, akibat besarnya jumlah pasar tradisional dan sampah di pasar tradisional di Indonesia semakin bertambah juga timbulan sampah yang dihasilkan dari kegiatan pasar, dimana salah satu penyumbang sampah terbesar dalam kehidupan adalah pasar tradisional yang merupakan wadah perekonomian sebagian besar masyarakat perkotaan, aktivitas yang ada baik itu jual beli antara pedagang dengan pembeli atau pengunjung secara tidak langsung menyebabkan adanya timbulan sampah di pasar setiap harinya. Sampah pasar lebih dominan sampah organik yang berasal dari sayur-sayuran atau buah-buahan. Dari hal itu seharusnya menjadi perhatian serius bagi penjual, pengelola pasar maupun masyarakat dimana timbunan sampah yang dihasilkan setiap harinya dari kegiatan pasar akan mengganggu kesehatan, kebersihan dan mencemari lingkungan. (Daniel Sipangkar, 2018).

Berdasarkan penelitian Rondiyah dkk (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengelolaan sampah di Banjarsari salah satunya dari partisipasi pedagang dan ketersediaan petugas pembersih, seperti kegiatan pewadahan yang biasa digunakan berupa kantong plastik dengan penempatan tempat sampah yang tidak memenuhi syarat karena mudah robek yang menyebabkan sampah mudah berserakan, dengan hasil analisis 54,3% dari total responden kegiatan pewadahan dinilai masih kurang. Hanya 60,6% pedagang yang mempunyai kesadaran untuk menyediakan tempat sampah semi permanen di lingkungan pasar, selain itu banyak pedagang yang tidak berpartisipasi dalam pelaksanaan pengelolaan sampah 77,7% dengan tidak

bertanggung jawab pada kebersihan kios/toko masing-masing sehingga menyebabkan kondisi kebersihannya kurang terawat.

Menurut penelitian Eviantri, Nur (2015), pelaksanaan pengelolaan sampah di pasar Terapung Tembilahan belum memenuhi syarat kesehatan yaitu masih banyak pedagang yang tidak memiliki tempat sampah sebesar 72,5%, pedagang yang membuang sampah sembarangan yaitu 75,8%, partisipasi pedagang dalam penyediaan tempat sampah pada kategori rendah yaitu 62,6%, partisipasi pedagang dalam membuang sampah pada kategori rendah yaitu 72,5%, partisipasi pedagang dalam pembayaran retribusi kebersihan pasar pada kategori rendah yaitu 71,4% dan partisipasi pedagang dalam peraturan kebersihan juga masih rendah yaitu 63,7%.

Untuk menciptakan lingkungan yang bersih dalam kegiatan pengelolaan sampah harus melibatkan penggunaan dan pemanfaatan berbagai sarana dan prasarana persampahan yang meliputi pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan maupun pembuangan akhir (Jailan dkk, 2016). Dalam pengelolaan sampah bukan hal yang mudah sehingga dalam penanganannya harus ada kerja sama antara pemerintah dengan partisipasi masyarakat atau peran serta pedagang dalam penanganan sampah, adanya rasa tanggung jawab dari pedagang atau masyarakat demi terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, aman dan nyaman.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang “ Studi Literatur Tinjauan Penanganan Sampah dan Faktor yang Mempengaruhinya di Pasar (Pasar Mandonga Kota Kendari, Pasar

Banjarsari Kota Pekalongan, Tiga Pasar Utama di Zanzibar, Pasar Lapulu Kota Kendari, Pasar Horas Kota Pematangsiantar dan Pasar Bauntung Banjarbaru).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diambil rumusan masalah yaitu “ Bagaimana gambaran penanganan sampah dan faktor yang mempengaruhinya di Pasar?””

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui penanganan sampah dan faktor yang mempengaruhinya di Pasar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penanganan sampah pada tahap pewadahan di pasar
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penanganan sampah pada tahap pengumpulan di pasar
3. Untuk mengetahui pelaksanaan penanganan sampah pada tahap pengangkutan di pasar
4. Untuk mengetahui ketersediaan sarana dalam pelaksanaan penanganan sampah di pasar
5. Untuk mengetahui aspek pengetahuan pedagang mengenai pelaksanaan penanganan sampah di pasar

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini pengukuran aspek pengetahuan pedagang dan ketersediaan sarana dalam pelaksanaan penanganan sampah di Pasar.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Sebagai salah satu bahan dalam referensi atau kepustakaan di bidang kesehatan lingkungan.

2. Bagi Peneliti

Menambahkan wawasan dan pengetahuan mengenai gambaran pengetahuan, perilaku, ketersediaan sarana prasarana dalam pelaksanaan penanganan sampah di Pasar Tradisional Kiaracondong Kota Bandung.